

Stress Levels And Coping Forms Of Student Parents During Online Learning During The Covid-19 Pandemic

Askinatul Fuadah¹✉, Tri Sumarsih², Arnika Dwi Asti³

¹ Department of Nursing Study Program, Muhammadiyah Gombong University, Indonesia

² Department of Nursing Study Program, Muhammadiyah Gombong University, Indonesia

³ Department of Nursing Study Program, Muhammadiyah Gombong University, Indonesia

✉ askininafuadah@gmail.com

Abstract

The number of covid-19 events causing online learning (in the network). Parents of primary school students are affected by online learning that causes stress. How to solve the problem of stress in everyone is different. The aim of this research was to find out the stress levels and coping forms of student parents during online learning during the covid-19 pandemic in MI Ma'arif Ampih. The method of this research was quantitative descriptive with cross sectional approach. The sample in this study totaled 165 parents of elementary school students using total sampling. The variables in the study were stress levels and coping forms of student's parents. The instrument used is the level of stress using watershed 42 (Depression Anxiety Stress Scale 42) which is declared valid with a reliability value of 0.8806 and a form of coping using a questionnaire that has a validity value between 0.453-0.839 with a reliability value of 0.918. Data analyzed with descriptive analysis tests or univariate tests. Respondents who numbered 165 respondents aged 21-40 years as many as 102 (61.8%), female sex as many as 117 (70.9%), high school educated as many as 62 (37.6%), housewife work as much as 86 (52.1%), and long-standing children ≥ 3 months as much as 139 (84.2%). The majority of mild stress levels were 66 (40.0%) and adaptive coping forms were 111 (67.3%). The conclusion is majority of stress levels in parents of students during online learning are mild stress levels and adaptive coping forms. Recommendations for researches was a reference in developing research applicatively and encourages biopsychosocultural activities in children and parents when stressed in online learning.

Keywords: stress levels; coping forms; online learning

Tingkat Stres Dan Bentuk Koping Orang Tua Siswa Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Abstrak

Banyaknya angka kejadian covid-19 menyebabkan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Orang tua siswa sekolah dasar terkena dampak dari pembelajaran daring yang dapat menyebabkan stres. Cara menyelesaikan masalah atau bentuk koping dari stres pada setiap orang berbeda-beda. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat stres dan bentuk koping orang tua siswa saat pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di MI Ma'arif Ampih. Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 165 orang tua siswa sekolah dasar dengan *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini tingkat stres dan bentuk koping orang tua siswa. Instrumen yang digunakan yaitu tingkat stres menggunakan DASS 42 (*Depression Anxiety Stress Scale 42*) yang dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,8806 dan bentuk koping menggunakan kuisioner yang memiliki nilai validitas antara 0,453-0,839 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,918. Data dianalisis dengan uji analisa deskriptif atau uji univariat. Hasil penelitian ini dengan responden yang berjumlah 165 responden mayoritas berumur usia 21-40 tahun sebanyak 102 (61,8%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 117 (70,9 %), berpendidikan SMA sebanyak 62 (37,6%), pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 86 (52,1%), dan lama mendampingi anak ≥ 3 bulan sebanyak 139 (84,2%). Mayoritas tingkat stres ringan sebanyak 66 (40,0%) dan bentuk koping adaptif sebanyak 111 (67,3%). Kesimpulan dalam penelitian yaitu mayoritas tingkat stres pada orang tua siswa saat pembelajaran

daring yaitu tingkat stres ringan dan bentuk koping adaptif. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian secara aplikatif dan mendorong kegiatan yang bersifat biopsikososokultural pada anak dan orang tua ketika stres dalam pembelajaran daring.

Kata kunci: tingkat stres; bentuk koping; daring

1. Pendahuluan

Banyaknya kejadian penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dari gejala ringan hingga parah telah terjadi di masyarakat. Masa inkubasi virus ini rata-rata 5-6 hari, dan terlama adalah 14 hari. Upaya pemerintah dalam pencegahan penyakit ini, yaitu: melarang kerumunan, melakukan *social distancing* menggunakan masker, dan cuci tangan¹. Awal mula terdapat COVID-19 ini berasal dari Cina, akhir 2019 muncul di Wuhan, Provinsi Hubei². Secara historis, pernah terdapat virus yang dapat merenggut nyawa apabila terlambat ditangani, yaitu: Ebola, SARS, H5N1 (flu burung), HIV, MERS, dll³.

Berdasarkan perkembangan kasus penyakit *Coronavirus Disease* (COVID-19), per 4 Oktober 2020 terdapat 34.804.340 kasus positif dan 1.030.738 kematian. Penyakit ini pertama di Indonesia tanggal 2 Maret 2020 dengan 2 kasus positif. Pada tanggal 4 Oktober 2020, Indonesia mengkonfirmasi penyakit ini mencapai 303.494 kasus dengan 22.453 pulih, dan 11.151 kematian. DKI Jakarta menempati posisi pertama dengan jumlah 1.398 kasus, Jawa Tengah 314 kasus, Sumatera Barat 225 kasus per 4 Oktober 2020⁴. Kasus positif COVID-19 sampai tanggal 4 Oktober 2020 berjumlah 23.282 kasus positif, 3.913 dirawat, 17.590 sembuh, dan 2.018 meninggal⁵. Pada tanggal 4 Oktober 2020 tercatat 717 orang positif, 442 sembuh dan 20 meninggal. Di Kecamatan Buluspesantren kasus pada tanggal 4 Oktober 2020 berjumlah 16 positif dengan 4 dirawat dan 12 sembuh⁶.

Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang berisi pembelajaran dilakukan di rumah dengan pembelajaran daring (dalam jaringan)⁷. Pembelajaran daring merupakan proses yang mendukung pendidikan dengan media digital untuk meminimalisir waktu dan jarak, tetapi memerlukan bimbingan orang tua dalam rentang usia dini⁸. Sekolah online terdapat kesulitan dan berdampak sangat besar untuk siswa dan guru, keterbatasan fasilitas, pengetahuan teknologi dan jaringan internet⁹. Pembelajaran daring dapat mengakibatkan stres pada orang tua. Stres yaitu situasi dari interaksi seseorang dengan orang lain dan lingkungan yang berasal dari sistem biologis, psikologis, sosial, dan kultural manusia¹⁰. Dalam menghadapi stres tersebut, orang tua siswa MI Ma'arif Ampih memiliki cara-cara untuk mengatasinya atau disebut dengan koping. Menurut teori keperawatan Roy, manusia ada mekanisme koping adaptif dan maladaptif dalam mengatasi stres¹¹.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan 5 orang tua siswa MI Ma'arif Ampih pada tanggal 15 November 2020, menunjukkan selama pembelajaran daring berlangsung orang tua merasa sedih, takut, marah dengan keadaan, dan merasa tidak bisa melakukan yang terbaik untuk anaknya karena sebagian besar orang tua kurang pengetahuan tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Selama pembelajaran jarak jauh orang tua siswa mengatakan merasa kesulitan ekonomi untuk membeli kuota internet, bingung dengan kebijakan pemerintah yang berubah-ubah, kesulitan membantu tugas anak, anak tidak mau belajar, tidak memiliki hp android atau ada juga yang berbagi hp dengan anaknya, anak jauh lebih sering mainan hp daripada membantu orang tuanya, dan hanya menggunakan aplikasi WhatsApp karena kurangnya pengetahuan orang tua dan guru

terhadap aplikasi belajar lainnya. Kesulitan orang tua saat mendampingi anaknya adalah kurangnya pemahaman materi, kesulitan menumbuhkan motivasi belajar, kurangnya waktu yang disebabkan oleh pekerjaan, tidak sabar saat mendampingi belajar, kesulitan untuk mengoperasikan *gadget*, dan akses internet terbatas¹².

Cara orang tua mengatasi masalah berbeda-beda, hal itu didukung adanya kebijakan sekolah yang awalnya pembelajaran daring total, setelah kondisi cukup aman beberapa kali pembelajaran tatap muka secara berkelompok dari rumah ke rumah orang tua siswa dan dipandu oleh guru, kemudian anak masuk sekolah dengan urutan absen dengan protokol kesehatan, sekarang ini siswa hanya berangkat saat mengumpulkan tugas dan pembelajaran daring tetap berjalan karena beberapa keluarga menderita COVID-19. Penelitian menunjukkan respon orang tua positif saat daring karena orang tua memiliki waktu, sehingga lebih dekat dan mengenal karakter anaknya¹³. Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada 5 orang tua siswa menggunakan kuisisioner melalui *google form* pada tanggal 28 Januari 2022 didapatkan hasil, yaitu: kategori stres normal 1 orang (20%), ringan 2 orang (40 %), dan sedang 2 orang (40%), kategori koping berdasarkan bentuknya adaptif 4 orang (80 %) dan 1 orang maladaptif (20%). Jadi, orang tua siswa MI memiliki stres lebih besar daripada SD. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Tingkat Stres dan Bentuk Koping Orang Tua Siswa Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif Ampih”.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode yang tercantum dalam angka-angka dan analisis statistik pada data penelitian. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif analitik karena mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi¹⁴. Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian deskriptif *cross sectional* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melihat deskripsi peristiwa dengan mengumpulkan data pada waktu yang bersamaan¹⁵. Subjek dalam penelitian ini yaitu 165 orangtua siswa yang kooperatif dan mendampingi anak saat pembelajaran daring yang dilakukan pada bulan April-Juni 2021 di MI Ma’arif Ampih. Peneliti menggunakan kuisisioner tingkat stres *Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS 42), peneliti berfokus pada tingkat stres yang dapat menggunakan pernyataan dalam kuisisioner karena berkesinambungan yang berjumlah 14 pernyataan untuk mengukur tingkat stres, kuisisioner ini juga sudah tersedia dalam berbagai bahasa, sudah baku, dan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti menggunakan kuisisioner memodifikasi dari Rahmawati (2016) dengan jumlah soal terdapat 20 pernyataan yang mengukur koping adaptif dan maladaptif¹⁶.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang sudah dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut:

1.1 Hasil Studi Kasus

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1 Karakteristik Orang Tua Siswa Berdasarkan Umur Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif Ampih (N= 165)

No.	Umur	Frekuensi	P (%)
1.	21-40	102	61,8

2.	41-65	63	38,2
Total		165	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 21-40 tahun sebanyak 102 responden (61,8%) dan sebagian kecil responden berumur 41-65 tahun sebanyak 63 responden (38,2%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 Karakteristik Orang Tua Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Ampih (N=165)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	P (%)
1.	Laki-laki	48	29,1
2.	Perempuan	117	70,9
Total		165	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 117 responden (70,9 %) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang (29,1 %).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3 Karakteristik Orang Tua Siswa Berdasarkan Pendidikan Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Ampih (N=165)

No	Pendidikan	Frekuensi	P (%)
1.	SD	38	23,0
2.	SMP	59	35,8
3.	SMA	62	37,6
4.	D1-D3	1	0,6
5.	S1/D-IV	4	2,4
6.	S2-S3	1	0,6
Total		165	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 62 responden (37,6%) dan sebagian kecil responden berpendidikan D1-D3 sebanyak 1 responden (0,6%) dan berpendidikan S1-S3 sebanyak 1 responden (0,6%).

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4 Karakteristik Orang Tua Siswa Berdasarkan Pekerjaan Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Ampih (N=165)

No	Pekerjaan	Frekuensi	P (%)
1.	Karyawan	9	5,55
2.	IRT	86	52,1
3.	Petani	39	23,6
4.	Pedagang	18	10,9
5.	Lain-lain	13	7,9
Total		165	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 86 responden (52,1%)

dan sebagian kecil responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 9 responden (5,5%).

e. Lama mendampingi anak belajar

Tabel 5 Karakteristik Orang Tua Siswa Berdasarkan Lama Mendampingi Anak Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Ampih (N=165)

No	Lama	Frekuensi	P (%)
1.	≥ 3 bulan	139	84,2
2.	< 3 bulan	26	15,8
Total		165	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendampingi anak selama ≥ 3 bulan sebanyak 139 responden (84,2%) dan sebagian kecil responden < 3 bulan sebanyak 26 responden (15,8%).

2. Tingkat Stres

Tabel 6 Tingkat Stres Orang Tua Siswa Saat Pembelajaran Daring (N=165)

No	Tingkat Stres	Frekuensi	P (%)
1.	Normal	57	34,5
2.	Ringan	66	40,0
3.	Sedang	24	14,5
4.	Berat	12	7,3
5.	Sangat Berat	6	3,6
Total		165	100,0

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat stres ringan sebanyak 66 responden (40,0%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat stres sangat berat sebanyak 6 responden (3,6%).

3. Bentuk Koping

Tabel 7 Bentuk Koping Orang Tua Siswa Saat Pembelajaran Daring (N=165)

No	Bentuk Koping	Frekuensi	P (%)
1.	Adaptif	111	67,3
2.	Maladaptif	54	32,7
Total		165	100,0

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki bentuk koping adaptif sebanyak 111 responden (67,3%) dan koping maladaptif sebanyak 54 responden (32,7%).

3.2 Pembahasan

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berumur 21-40 tahun (dewasa awal) sebanyak 102 responden (61,8%). Menurut analisa peneliti, pada dewasa awal seseorang belum bisa menjalankan pekerjaannya sesuai dengan beban kerja yang diterima sehingga merasa terbebani atas apa yang menimpa sehingga orang tua pada usia dewasa awal akan lebih mudah mengalami stres. Tugas perkembangan pada dewasa awal adalah belajar menyesuaikan diri terhadap pola-pola hidup baru, belajar menyesuaikan diri terhadap pola-pola hidup baru, mencari

identitas diri yang mengharuskan terdapat perubahan pola pikir dalam menghadapi stres¹⁷.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 117 responden (70,9 %). Menurut analisa peneliti, anak cenderung terbiasa bercerita dan lebih dekat dengan ibunya. Anak akan lebih dekat dan nyaman terhadap ibunya karena seorang ibu lebih memiliki kedekatan terhadap anaknya¹⁸.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 62 responden (37,6%). Menurut analisa peneliti, semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih memahami tentang kebutuhan dan lebih peduli terhadap anaknya. Ibu dengan tingkat pendidikan sarjana S1, S2, dan S3 memiliki tingkat stres yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMP dan SMA dalam mendampingi siswa-siswi sekolah dasar selama belajar di rumah pada masa pandemi¹⁹.

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 86 responden (52,1%). Menurut analisa peneliti, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga akan memiliki banyak waktu di rumah dan lebih mengerti tentang kegiatan keseharian anak daripada orang tua yang bekerja di luar rumah. Orang tua, khususnya ibu sebagian besar bekerja sebagai rumah tangga sehingga memiliki waktu terhadap anaknya dalam pengasuhan²⁰.

5. Lama mendampingi anak belajar

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendampingi anak selama ≥ 3 bulan sebanyak 139 responden (84,2%). Menurut analisa peneliti, pada waktu tersebut seseorang sudah bisa beradaptasi dengan keadaan yang terjadi. Gangguan penyesuaian adalah gejala emosional dan perilaku yang muncul atau reaksi maladaptif untuk suatu stressor dan terjadi dalam waktu 3 bulan dari waktu kejadian stres. Suatu stres berakhir, gejala biasanya hilang dalam waktu 6 bulan²¹.

6. Tingkat Stres

Stres adalah suatu tekanan yang terjadi akibat ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan dengan harapan, adanya kesenjangan antara kebutuhan lingkungan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut²². Distribusi frekuensi orang tua berdasarkan tingkat stres dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat stres ringan sebanyak 66 responden (40,0%). Menurut analisa peneliti, orang tua mengalami stres yang ditandai dengan mudah marah karena hal-hal sepele, kesulitan untuk bersantai karena pembelajaran daring, mudah merasa kesal, dan mudah marah. Stres adalah beban seseorang, ketegangan, dan tekanan menghadapi tuntutan dan tantangan kemampuan untuk mengatasi dan mengelola kehidupan²³. Stres merupakan suatu reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan mengganggu stabilitas kehidupan sehari-hari²⁴

7. Bentuk Koping

Koping merupakan cara yang dilakukan untuk beradaptasi dengan stres. Strategi yang dilakukan dapat berupa pikiran dan perilaku yang diarahkan kepada pencarian

informasi, pemecahan masalah, mencari bantuan orang lain, mengelola emosi, dan menetapkan tujuan²⁵. Sebagian besar responden memiliki bentuk koping adaptif sebanyak 111 responden (67,3%) dan koping maladaptif sebanyak 54 responden (32,7%). Menurut analisa peneliti, koping adaptif yang digunakan orang tua yaitu memikirkan cara paling tepat dalam menyelesaikan masalah, mencoba menyelesaikan masalah tahap demi tahap, dan memandang masalah sebagai bagian kehidupan yang harus dijalani. Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Mekanisme Koping Orang Tua Anak Usia Sekolah Selama Pembelajaran Daring di SD Negeri 10 Palu yang menyatakan bahwa mekanisme koping orang tua selama pembelajaran daring dengan koping adaptif (66,67%)²⁶. Orang tua diharapkan untuk memperbaiki pola asuh anak dengan melakukan relaksasi untuk mengurangi stres, berfikir jernih, dan tidak emosi saat mendampingi anak belajar daring. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan karena membahas tentang koping orang tua siswa dengan hasil mayoritas adaptif, tetapi tidak membahas tentang tingkat stres yang dialami dan tempat penelitian sendiri berbeda. Sedangkan menurut analisa peneliti, koping maladaptif yang digunakan yaitu orang tua seolah-olah tidak mengalami masalah sama sekali, melupakan masalah, dan berperilaku seperti tidak memiliki masalah.

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik orang tua yang mendampingi anak saat pembelajaran daring selama pandemi covid-19 sebagian besar berusia 21-40 tahun sebanyak 102 responden (61,8%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 117 responden (70,9 %), berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 62 responden (37,6%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 86 responden (52,1%), dan lama mendampingi anak selama ≥ 3 bulan sebanyak 139 responden (84,2%).
2. Tingkat stres orang tua siswa sebagian besar memiliki tingkat stres ringan sebanyak 66 responden (40,0%).
3. Bentuk koping yang digunakan orang tua mayoritas memiliki bentuk koping adaptif sebanyak 111 responden (67,3%) dan bentuk koping maladaptif sebanyak 54 responden (32,7%).

4.2 Saran

1. MI Ma'arif Ampih
Penelitian ini diharapkan sekolah dapat merencanakan program penyuluhan dan motivasi kepada orang tua dalam pentingnya penggunaan internet dan melakukan evaluasi penyampaian materi selama pembelajaran daring.
2. Orang Tua Siswa
Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran orang tua siswa tentang tingkat stres dan koping yang digunakan saat pembelajaran daring selama pandemi covid-19.
3. Institusi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan terhadap pembelajaran daring yang dilakukan juga berdampak kepada orang tua.
4. Penelitian Selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dalam pengaplikasian untuk mengatasi stres dalam pendidikan pada orang tua dan anak.

Referensi

- [1] Firman, & Rahman, S. R. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89; 2020.
- [2] Lee, A. Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Public Health*, 179, A1–A2; 2020.
- [3] Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>; 2013.
- [4] WHO. WHO Coronavirus Disease (Covid-19) Dashboard. <https://covid19.who.int/>; 2020.
- [5] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Statistik kasus COVID-19 Jawa Tengah. <https://corona.jatengprov.go.id/data>; 2020.
- [6] Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. Data pantauan COVID-19 Kabupaten Kebumen. <https://corona.kebumenkab.go.id/>; 2020.
- [7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corovirus Disease (Covid-19) (p. 300); 2020.
- [8] Putra, S. R., & Irwansyah. Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi. *Jurnal Global Komunikasi*, 1(2), 1–13; 2020.
- [9] Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>; 2020.
- [10] Sarafino, E. P., & Smith, T. W. *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. John Willey & Sons Inc. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>; 2011.
- [11] Roy, S. C., & Andrews, H. A. *The Roy Adaptation Model: The Definitive Statement*. Appleton & Large; 1991.
- [12] Wardani, A., & Ayriza, Y. Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>; 2020.
- [13] Atiqoh, L. N. Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45; 2020.
- [14] Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta; 2019.
- [15] Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika; 2016.
- [16] Rahmawati. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Mekanisme Koping pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*; 2016.
- [17] Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga; 2014.
- [18] Kelrey, D. S. Hubungan karakteristik orangtua dengan pengetahuan orangtua tentang kekerasan seksual pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di kelurahan grogol selatan kebayoran lama. Universitas Islam Negri Jakarta; 2015.
- [19] Palupi, T. N. Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jp3Sdm*, 10(1), 36–48; 2021.
- [20] Ariani, R. T., Sawitri, D. R. Hubungan antara persepsi terhadap pola asuh orang tua otoriter dengan agresivitas pada remaja. *Jurnal EMPATI*, 3(4), 492–502; 2015.

- [21] Lesmana C. B. J., et al. Buku Panduan Belajar Koas Ilmu Kedokteran Jiwa. Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar; 2017.
- [22] Barseli, M., & Ifdil, I. Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 143; 2017.
- [23] Bartsch, K., & Evelyn. *The wounded healer* (terjemahan). Panji Graha; 2015.
- [24] Priyoto. *Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan*. Nuha Medika; 2014.
- [25] Zulfan, S. Sri, W. *Psikologi Keperawatan*. Rajawali Pers; 2014.
- [26] Sari. *Mekanisme Koping Orang Tua Anak Usia Sekolah Selama Pembelajaran Daring di SD Negeri 10 Palu*. Universitas Tadulako; 2021.